

**REGISTER BAHASA PENDAFTARAN PRANCIS PADA HARI
BURUH MENGENAI *LOI TRAVAIL***
SKRIPSI
OLEH
SHAFIRA SALSABILA
NIM 165110307111002



**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2021

**REGISTER BAHASA PENDIDIKAN PRANCIS PADA HARI BURUH
MENGENAI *LOI TRAVAIL***

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Brawijaya untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Sastra**

OLEH
SHAFIRA SALSABILA
NIM.165110307111002

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2021

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Shafira Salsabila

NIM : 16511030711002

Program Studi : Bahasa dan Sastra Prancis

Menyatakan bahwa :

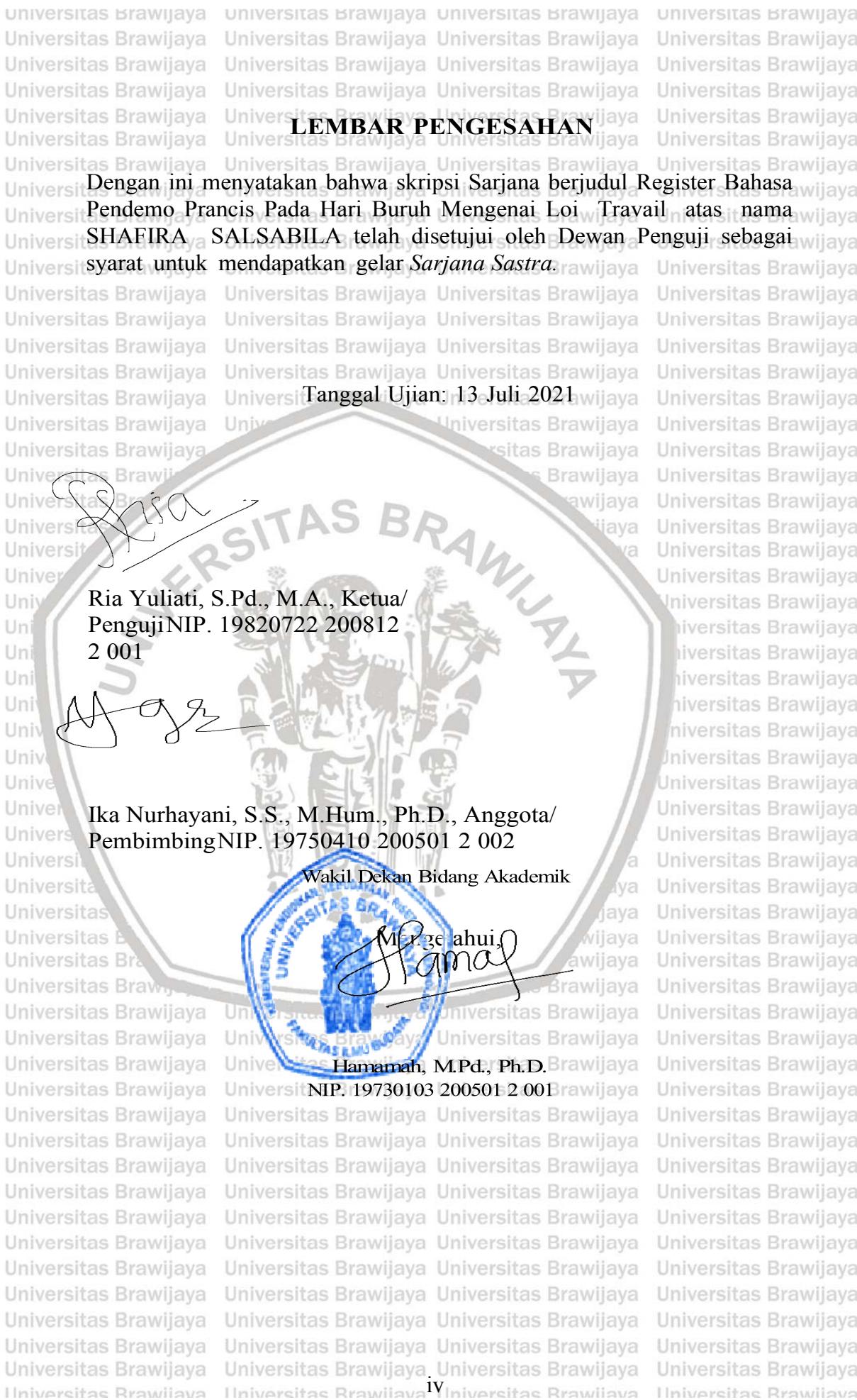
1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
 2. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 20 Juli 2021



Shafira Salsabila

165110307111002



LEMBAR PENGESAHAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana berjudul Register Bahasa Pendemo Prancis Pada Hari Buruh Mengenai Loi Travail atas nama **SHAFIRA SALSABILA** telah disetujui oleh Dewan Pengaji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar *Sarjana Sastra*.

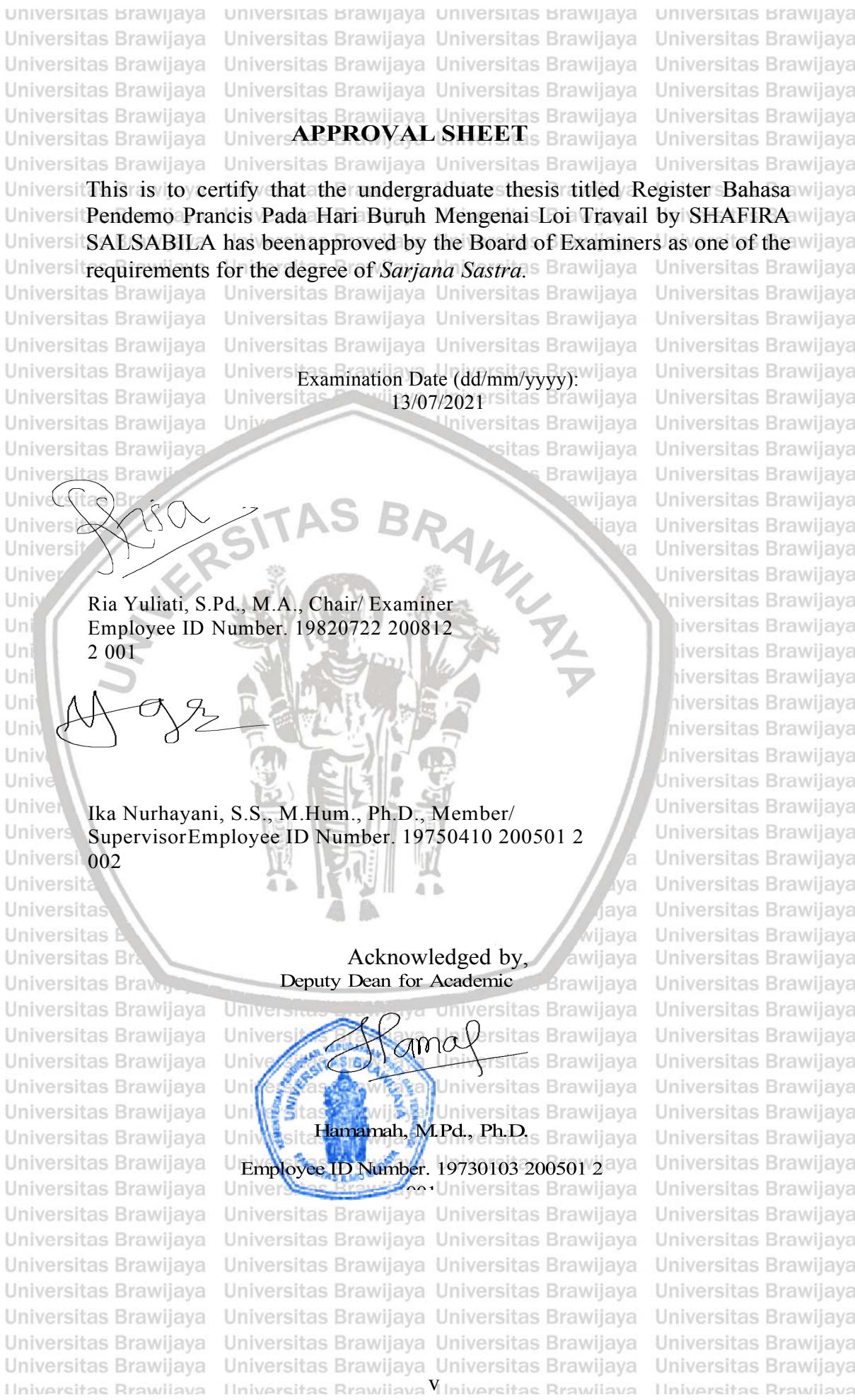
Tanggal Ujian: 13 Juli 2021

Ria Yuliati, S.Pd., M.A., Ketua/
Pengaji NIP. 19820722 200812
2 001

Ika Nurhayani, S.S., M.Hum., Ph.D., Anggota/
Pembimbing NIP. 19750410 200501 2 002

Wakil Dekan Bidang Akademik

M. Zulahui,
Hamamah, M.Pd., Ph.D.



KATA PENGANTAR

Tiada kata yang dapat menggambarkan rasa syukur saya kepada Tuhan yang Maha Esa atas limpahan berkah yang tak terhitung, hingga menghantarkan saya pada titik di mana saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Register Bahasa Pendemo Prancis Pada Hari Buruh Mengenai *Loi Travail*”, yang merupakan syarat memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Penulis sangat menyadari akan banyaknya kekurangan dalam penelitian ini, hal itu dikarenakan terbatasnya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh sebab itu, besar harapan saya semoga penelitian selanjutnya dapat melengkapi penelitian ini dan berharap bahwa penelitian ini bermanfaat baik untuk bidang akademik maupun non akademik.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari dukungan, bantuan, bimbingan maupun arahan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, material dan immaterial. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang teramat sangat kepada orang-orang yang penulis cintai dan hormati, khususnya kepada:

1. Madame Ika Nurhayani, Ph.D., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar dalam membimbing dan mengarahkan serta memberi saran kepada penulis selama proses penggerjaan skripsi.
2. Madame Ria Yuliati, M.A., selaku dosen penguji yang banyak membantu menyempurnakan skripsi dengan berbagai kritik dan saran.
3. Madame Siti Khusnul Khotimah, M.A., selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa sabar membimbing saya sejak dimulainya perkuliahan hingga akhir.
4. Ayah saya, Bapak Mudjianto, cinta pertama saya dalam hidup, yang senantiasa mendoakan yang terbaik untuk putri kecilnya, baik secara material dan immaterial.
5. Ibunda tercinta, Ibu Isti Rahayu yang tanpa henti menyemangati, mengasihi dan mendukung anak ‘lincah’nya ini dalam segala proses, baik secara material dan immaterial.

6. Kakak pertama saya, Radhitya Wahyu Jatmiko beserta istrinya Rizka Ayu yang tidak bosan-bosannya menanyakan kabar dan kelanjutan skripsi saya, mendukung saya agar segera menyelesaikan skripsi ini, sehingga dapat menlanjutkan hidup saya dan mengejar cita, cinta, tujuan, harapan dan mimpi saya.
7. Kakak kedua saya, Adhitya Wahyu Jatmiko beserta istrinya Fitri Hidayati yang selalu mendukung saya.
8. Keluarga besar dan teman-teman dari ibu saya yang senantiasa menanyakan ‘sampai mana skripsinya?’ maupun ‘sudah sidang?’.
9. Garda terdepan saya dalam menyelaraskan kesehatan mental saya, Yudinda Nur Fajarani, Nafilah Ali Dilmurad, Nadia Ru’faida, Alifida Vainyka Ghazali, Shinta DaSilva, Evita Febriani Yusuf, Silvi Lailatul, Lusu Sugita, Muhammad Taqi, dan Rifky Dimas, Ilham Taukhid, Dinta Marini, beserta jajaran lainnya.
10. Usaamah Hadi selaku laki-laki yang telah sabar menghadapi keanekaragaman saya, baik sebelum maupun sesudah penyelesaian skripsi ini.
11. Teman Bahasa dan Sastra Prancis angkatan 2016 yang berjuang bersama mengarungi suka dan duka dari awal perkuliahan hingga detik skripsi.
12. Saya, terima kasih sudah mau berjuang hingga dapat berdiri di titik ini, dengan segala cobaan dan godaan, terima kasih telah beranjak dari zona nyamanmu, kamu hebat.

Malang, 6 Juli.2021

Penulis

Salsabila, Shafira, 2021. **Register Bahasa Pendemo Prancis Pada Hari Buruh Mengenai *Loi Travail***. Program Studi Bahasa Dan Sastra Prancis, Jurusan Bahasa dan Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya. Pembimbing: Ika Nurhayani, Ph.D. Kata kunci: bahasa, makna, pendemo, *loi travail*.

Register bahasa merupakan variasi bahasa yang digunakan oleh suatu kelompok yang disesuaikan dengan bidang, tingkat keformalan, maupun gaya bahasa kelompok tersebut. Bahasa tersebut biasa digunakan oleh kelompok tertentu seperti pendemo, pengajar, atau pada masyarakat pedalaman dan bahasa tersebut hanya dimengerti oleh orang-orang dalam kelompok tersebut. Penggunaan register bahasa sendiri merupakan suatu bentuk kedekatan yang terjalin, sehingga membentuk bahasa ‘baru’ bagi kelompok mereka.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui bagaimana bentuk register bahasa pendemo Prancis pada Hari Buruh yang terkumpul sebanyak 13 data temuan, (2) apa saja makna yang terkandung pada register bahasa pendemo Prancis pada hari buruh yang terkumpul sebanyak 12 data temuan dengan menggunakan teori milik Pateda yang mana dikelompokkan menjadi 5 jenis register bahasa.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa gambar yang mengandung register bahasa pendemo Prancis pada hari buruh, kemudian penulis mentabulasi data temuan berdasarkan register Bahasa dan makna dari register tersebut. Penelitian ini menghasilkan 13 data yang menunjukkan bahwa register bahasa yang digunakan oleh pendemo Prancis pada hari buruh adalah register Bahasa dengan jenis intim.

EXTRAIT

Salsabila, Shafira, 2021. **Registre de Langue des Manifestans Français sur la Loi Travail pendant la Fête du Travail.** Programme d'Étude de Langue et Littérature Française, Faculté des Sciences Culturelles, L'université Brawijaya, Superviseur: Ika Nurhayani, Ph.D.

Le register de langue est une variation de la langue utilisée par un groupe qui est adaptée au domaine, au niveau de formalité et au style de langue du groupe. La langue est utilisé par certains groupes ou personnes tels que les manifestants, les enseignants, ou dans les communautés rurales et la langue n'est comprise que par les personnes de ces groupes. L'utilisation du registre est une forme de proximité qui est étroitement formé jusqu'à ce que cela forme une 'nouvelle' langue pour leurs groupes.

Les buts de cette recherche sont (1) pour savoir la forme du registre de langue utilisé par manifestants Français pendant la fête du travail (2) pour savoir le sens contenu dans le registre de langue utilisé par des manifestants français pendant la fête du travail.

Cette recherche est une recherche descriptive qualitative. La technique de collecte de données utilisé dans cette recherche est de collecter des images qui contiennent le registre de langue manifestants français pendant la fête du travail, et puis compiler ces données trouvées dans le tableau selon le type et le sens de ce registre. Cette recherche montre que les 12 données de registre de langue qui sont utilisées par des manifestants français pendant la fête du travail sont dans le type intime.

| DAFTAR ISI | |
|---|-----------|
| PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iv |
| APPROVAL SHEET | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| EXTRAIT | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | 12 |
| DAFTAR GAMBAR | 13 |
| DAFTAR LAMPIRAN | 14 |
| BAB I PENDAHULUAN | 15 |
| 1.1 Latar Belakang | 15 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 19 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 19 |
| 1.4 Manfaat penelitian | 19 |
| 1.5 Ruang Lingkup Penelitian | 20 |
| 1.6 Definisi Istilah Kunci | 21 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 22 |
| 2.1 Landasan Teori | 22 |
| 2.1.1 Sosiolinguistik | 22 |
| 2.1.2 Penelitian Terdahulu | 29 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 31 |
| 3.1 Jenis Penelitian | 31 |
| 3.2 Sumber Data | 31 |
| 3.2.1 Pengumpulan Data | 32 |
| 3.2.2 Analisis Data | 33 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 34 |
| 4.1 Hasil | 34 |
| 4.1.1 Jenis Register Bahasa | 37 |
| 4.2 Pembahasan | 56 |
| 4.2.2 Register Bahasa | 56 |
| 4.2.3 Jenis makna | 57 |
| 4.2.4 Pebandingan dengan penelitian terdahulu | 57 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 58 |

| | | |
|--|------------------|----|
| 5.1 | Kesimpulan | 58 |
| 5.2 | Saran | 59 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 60 |
| LAMPIRAN | | 62 |
| PERNYATAAN AHLI JUGEMENT D'EXPERT | | 67 |
| CURRÍCULUM VITAE | | 68 |





DAFTAR TABEL

Table 4.1.1 Register Bahasa Pendemo Prancis Pada Hari Buruh.....

35

Table 4.1.2 Jenis Makna Register Bahasa Pendemo Prancis pada Hari Buruh

49

| | DAFTAR GAMBAR | |
|---|----------------------|--|
| Poster 4.1.1.1 P2 Register Bahasa Jenis Deliberatif..... | 37 | |
| Poster 4.1.1.2 P10 Register Bahasa Jenis Deliberatif..... | 38 | |
| Poster 4.1.1.3 P1 Register Bahasa Jenis Intim..... | 39 | |
| Poster 4.1.1.4 P3 Register Bahasa Jenis Intim..... | 40 | |
| Poster 4.1.1.5 P4 Register Bahasa Jenis Intim..... | 41 | |
| Poster 4.1.1.6 P5 Register Bahasa Jenis Intim..... | 42 | |
| Poster 4.1.1.7 P6 Register Bahasa Jenis Intim..... | 43 | |
| Poster 4.1.1.8 P7 Register bahasa jenis intim | 44 | |
| Poster 4.1.1.9 P8 Register Bahasa Jenis Intim..... | 45 | |
| Poster 4.1.1.10 P9 Register Bahasa Jenis Intim..... | 46 | |
| Poster 4.1.1.11 P11 Register Bahasa Jenis Intim..... | 47 | |
| Poster 4.1.1.12 P12 Register Bahasa Jenis Intim..... | 48 | |



| | DAFTAR LAMPIRAN | |
|--|------------------------|-----------------------|
| Lampiran 1: Tabel data temuan register bahasa jenis deliberatif dan intim..... | 63 | universitas Brawijaya |
| Lampiran 2: Table data temuan jenis makna denotatif dan konotatif..... | 65 | Universitas Brawijaya |
| Lampiran 3: Pernyataan keahlilan..... | 67 | Universitas Brawijaya |
| Lampiran 4: Curriculum Vitae | 68 | Universitas Brawijaya |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu dari banyak negara yang memiliki beragam variasi bahasa. Variasi bahasa terbentuk berdasarkan letak geografis hingga kebiasaan atau adat istiadat pada suatu daerah. Variasi bahasa sendiri dapat digunakan oleh siapa saja, termasuk para demonstran agar tersampaikannya langsung isu-isu atau peristiwa sebagai suatu tindak interaksi penolakan atau pertidak setujuan terhadap suatu kebijakan. Menurut Hudson (1996:24) register adalah variasi bahasa berdasarkan penggunaanya, Yule (1985:180) juga sependapat dengan Hudson (1996) bahwa "... setiap bahasa memiliki lebih dari satu variasi, khususnya dengan bagaimana bahasa itu diucapkan.

Pada dua teori tersebut dapat dikatakan bahwa variasi bahasa digunakan oleh siapa saja dengan fungsi tertentu dalam daerah dan komunitas yang berbeda. Register bahasa sendiri memiliki konsep yang sama dengan variasi, oleh sebab itu keduanya saling terikat satu sama lain. Menurut Undang-undang nomor 9 tahun 1998, demonstrasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang atau lebih untuk mengeluarkan pikiran secara lisan, tulisan, dan sebagainya secara demonstratif di muka umum. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia online (KBBI) demonstrasi adalah pernyataan protes yang dikemukakan secara massal atau dikenal dengan sebutan unjuk rasa.

Menurut buku Social History: The Culture of Protest in Seventeenth-Century French Towns, milik William Beik (1990) mengatakan bahwa protes

merupakan bagian penting kehidupan pada abad ke-17 di Prancis. Protes tersebut memiliki berbagai bentuk tindakan, contohnya adalah protes kemarahan tindak penjarahan, kasus-kasus pembunuhan dan pemberontakan. Protes tersebut sebagai bentuk tujuan bersama atau solidaritas serta momen langka terhadap aksi dan penyuaran suara hati. Adapun beberapa contoh demonstrasi yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Pada laman daring euronews.com dikatakan bahwa pada bulan November 2019 terjadi aksi protes yang dilakukan oleh ribuan pekerja rumah sakit terhadap pengurangan dana subsidi pada rumah sakit. Pengurangan dana tersebut memiliki dampak yang kurang baik terhadap rumah sakit dan para pekerjanya.
2. Pada bulan Januari 2020, para pensiunan di Paris melanjutkan aksi protesnya terhadap pembaruan kebijakan pensiun. Beberapa demonstran datang dengan menggunakan rompi kuning. Rompi kuning atau dalam bahasa Prancis disebut dengan *Gilet Jaune* merupakan sebuah gerakan demonstran kritik politik terhadap pemerintah di Prancis yang berdiri sejak 17 November 2018. Aksi protes tersebut dilakukan dengan 2 cara, yaitu turun langsung ke jalan dan melalui sosial media. Selanjutnya, pada berita demonstrasi yang beredar di lini masa daring, penulis menemukan adanya register bahasa yang digunakan oleh para demonstran, dan untuk membatasi luas penelitian, penulis hanya mencari register bahasa pada aksi demonstrasi Hari Buruh tahun 2018 mengenai kebijakan *Loi Travail* oleh Mr. Emmanuel Macron. *Loi travail* merupakan kebijakan hukum perUndang-undangan

Ketenagaan Prancis yang berlaku sejak tahun 2016. Menurut laman website Travail-emploi.gouv.fr, Loi Travail meliputi 3 pilar, yaitu (1) *plus de dialogue social*, (2) *plus de souplesse et de visibilité pour les entreprises*, (3) *plus de protection pour les employés*. Dapat diartikan bahwa *Loi travail* memiliki 3 landasan utama, yaitu (1) dialog social, (2) fleksibilitas dan visibilitas perusahaan, (3) perlindungan pekerja. Penolakan terhadap reformasi hukum perUndang-undangan Ketenagakerjaan tersebut mulai ramai sekitar tahun 2017, hal ini ditandai dengan maraknya demo besar-besaran dari seluruh lapisan pekerja, dari buruh hingga tenaga medis, karena dianggap merugikan dan tidak memihak pada pekerja, serta masih maraknya kasus rasisme di tempat kerja, padahal salah satu hukum tersebut mengatur perlindungan pekerja.

Penulis menemukan dua penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dalam tema penelitian, yaitu Lestari (2010) dengan judul “Register Pengamen: Studi Pemakaian Bahasa Kelompok Profesi di Surakarta”. Selanjutnya, penulis juga menemukan penelitian terdahulu oleh Satriatama (2014) dengan judul “Penerjemahan Register Sepak Bola: Studi Kasus pada Mahasiswa Bahasa dan Sastra Prancis Universitas Brawijaya”. Oleh karena itu tema penelitian ini belum pernah dituliskan sebelumnya, maka penelitian yang ditulis oleh penulis adalah orisinal dan tidak plagiat atas penelitian terdahulu. Selain itu, penulis juga melengkapi kekurangan penelitian terdahulu, karena pada penelitian memisahkan register bahasa sesuai jenis dan fungsinya.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dibahas adalah:

1. Bagaimana bentuk register bahasa pendemo Prancis pada hari buruh mengenai *Loi Travail*?
2. Apa saja makna yang terkandung pada register bahasa pendemo Prancis pada hari buruh mengenai *Loi Travail*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bentuk register bahasa pendemo Prancis pada hari buruh mengenai *Loi Travail*.
2. Mengetahui makna yang terkandung dalam register bahasa pendemo Prancis pada hari buruh mengenai *Loi Travail*.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara langsung dan tidak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pada manfaat teoritis, diharapkan mampu menjadi acuan serta mampu memberi wawasan mengenai register bahasa, sehingga lebih mengenal istilah-istilah pada bidang linguistik yang berkaitan dengan register bahasa.

2. Manfaat Praktis

Secara manfaat praktis dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan media belajar khususnya dalam ilmu linguistik cabang sosiolinguistik mengenai register bahasa pada suatu kelompok atau massa.

b) Bagi Peneliti lain

Pada penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya yang mana masih berkaitan dengan register bahasa, khususnya pada objek video demonstrasi oleh pendemo Prancis.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Batasan penelitian dilakukan guna menghindari bias serta mencegah perluasan masalah. Pada penelitian ini memiliki fokus pada:

1. Analisis bentuk register bahasa pendemo Prancis mengenai kebijakan *Loi Travail* tahun 2016-2018
2. Analisis makna pada register bahasa pendemo Prancis mengenai kebijakan *Loi Travail* tahun 2016-2018.

1.6 Definisi Istilah Kunci

1. Sosiolinguistik : “*Sociolinguistics concentrates its study upon the societally patterned variation in language usage sociolinguistics concertreates its study upon the societally patterned variation in language usage*” yang berarti ‘sosiolinguistik berkonsentrasi pada studi sosial dalam penggunaan variasi pola penggunaan bahasa’ (Wolfram 1990:2-3)
2. Register Bahasa : ragam bahasa merupakan variasi bahasa menurut pemakaianya yang dibedakan menurut topik, hubungan pelaku, dan medium pembicaraan, (Nasucha, 2013:14)
3. Demonstrasi : pernyataan protes yang dikemukakan secara massal, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Aplikasi KBBI Online)
4. Demonstran : orang yang berdemonstrasi atau pelaku unjuk rasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Aplikasi KBBI Online)
5. *La Loi Travail* : sebuah aturan yang mengatur hubungan antara atasan dengan pekerja sebagai salah satu komponen hukum sosial, (kamus daring toupie.org/dictionnaire/droit_travail.htm)

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Sosiolinguistik

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kata Sosiolinguistik dibagi menjadi dua, yaitu “sosio” dan “linguistik”. Kata sosio merujuk pada sosial yang mana berkaitan dengan masyarakat, sedang linguistik sendiri adalah ilmu yang mempelajari bahasa, seperti tatanan kebahasaan, gaya bahasa, variasi bahasa, dan masih banyak lagi. Maka, makna dari Sosiolinguistik adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari bahasa pada suatu masyarakat tertentu. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Agustina, 2003 mengatakan bahwa sosiolinguistik adalah bidang ilmu antardisipliner yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa dalam masyarakat. Holmes, 2013 juga mengatakan bahwa “*Sociolinguistics study the relationship between language and society. They are interested in explaining why we speak differently in different social contexts, and they are concerned with identifying the social functions of language.*” bahwa ‘Sosiolinguistik merupakan studi hubungan antara bahasa dan masyarakat. Mereka tertarik dengan penjelasan, mengapa kita berbicara secara berbeda dalam konteks sosial yang berbeda pula, berkonsentrasi dengan mengidentifikasi fungsi sosial kebahasaan.’

2.1.1.1 Register Bahasa

Register bahasa adalah ragam bahasa atau kosa kata yang digunakan oleh suatu kelompok dengan fungsi tertentu. Register bahasa atau lebih dikenal dengan sebutan variasi bahasa. (Poedjosoedarmo, 1983) menyebutkan bahwa variasi bahasa adalah bentuk-bentuk bagian atau varian dalam bahasa yang masing-masing memiliki pola-pola yang menyerupai pola umum bahasa induknya. Pateda, 1990 membagi register bahasa menjadi lima bagian, yaitu:

1. Frozen atau Oratorial: biasa digunakan pada teks atau pidato kebahasaan, sebuah konstitusi, atau panjatan doa-doa.
2. Formal atau Deliberatif : biasa digunakan pada kalangan pendidikan, profesional, peraturan hukum (*legal setting*).
3. Konsultatif: biasa digunakan dalam percakapan pada orang khusus, seperti *broadcaster*, tukang *service* atau *service provider*, lokal TV *News*, transaksi perdagangan.
4. Kasual: biasa digunakan dengan teman sebaya.
5. Intim: biasa digunakan pada acara-acara tertentu.

Holmes, 2013 pada bukunya yang berjudul “*An Introduction to Sociolinguistics*” mengatakan adanya faktor sosial dan dimensi yang dapat membentuk variasi bahasa pada suatu masyarakat, yaitu diperkuat dengan pernyataan sebagai berikut “*Certain social factors have been relevant in accounting for the particular variety used. Some relate to the users of language – the participants; others relate to its uses – the social setting and function of the interaction.*” faktor sosial tertentu, memiliki relevansi variasi

(bahasa) yang digunakan. Beberapa saling berhubungan dengan pengguna bahasa-partisipan; lainnya, berhubungan dengan penggunaan-aturan dan fungsi sosial dalam berinteraksi'. Hal ini berkaitan dengan macam-macam register yang telah disebutkan di atas, register bahasa memiliki fungsi khusus untuk penggunanya, serta digunakan berdasarkan waktu atau situasi, tempat, bahasan, hingga *audience*.

2.1.1.2 Demonstrasi

Demonstrasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh sebagian kecil atau kelompok besar sebagai bentuk mengutarakan aspirasinya yang mana merupakan bentuk ketidak sepakatan pada pihak-pihak tertentu.

Menurut Riadi, 2016 mengatakan bahwa "Unjuk rasa atau demonstrasi adalah sebuah gerakan protes yang dilakukan sekumpulan orang di depan umum dengan tujuan untuk menyatakan pendapat." Hal ini juga dijelaskan dalam Undang-undang Pasal 1 ayat 3 nomor 9 tahun 1998 mengenai kebebasan menyampaikan pendapat di muka umum.

Selain itu, menurut daring Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI online) demonstrasi adalah pernyataan protes yang dikemukakan secara massal. Menurut kamus daring Prancis, Larousse.fr mengatakan "*Manifestation est l'action de manifester*" 'demonstrasi adalah sebuah aksi protes'. Demonstrasi tersebut sebagai bentuk ungkapan protes terhadap kebijakan pemerintah yang dianggap memberatkan dan tidak memihak pada rakyat. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan seringnya terjadi aksi demonstrasi, salah satunya untuk

menghapuskan kebijakan *Loi Travail* tahun 2016-2018 yang jatuh pada tanggal 1 Mei.

2.1.1.3 La Loi Travail

La Loi Travail merupakan suatu kebijakan hukum untuk suatu serikat pekerja di Prancis. Hal ini merupakan sistem terikat bagi pekerja yang ditetapkan oleh pemerintah guna melindungi hak-hak para pekerjanya. *La Loi Travail* dikenal dengan sebutan *El-Khomri Law*, menurut daring *Droit- Travail France*, “*Loi Travail ou Loi El-Khomri est une loi francaise adoptee en 2016*” yang berarti ‘*Loi Travail* atau hukum *El-Khomri* adalah sebuah

hukum Prancis yang berlaku pada 2016’. *Droit-Travail France* Finances.commentcamarache.com menjelaskan adanya aturan-aturan mengenai *Loi Travail*, meliputi aturan gaji lembur (*overtime payment*), perjanjian perusahaan, pembayaran gaji PHK, perjanjian pengembangan Ketenagakerjaan, jaminan bagi kaum muda, serta peraturan jam kerja.

2.1.1.4 Demontran

Demontran menurut daring Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI online) adalah orang yang berdemonstrasi atau pelaku unjuk rasa. Kamus online Cambridge Dictionary juga mengatakan bahwa “*Demonstrator is a person who marches or stands with a group of people to show that they disagree with or support something or someone*” ‘Demontran adalah seseorang yang berbaris atau berpihak dengan suatu kelompok untuk menunjukkan ketidak setujuan atau mendukung sesuatu atau seseorang’.

2.1.1.5 Hari Buruh

Hari buruh merupakan suatu wadah guna menyalurkan aspirasi serikat pekerja, baik dari segi kesejahteraan, upah pekerja, subsidi pekerja, jaminan hari tua, kepastian jam kerja, bahkan isu-isu terkait keamanan para pekerjanya, seperti perlindungan korban pelecehan seksual pada pekerja, kekerasan pada pekerja, status pekerja, ketidak adilan dan ketimpangan sosial yang berada pada lingkungan pekerja. Menurut berita online lokal yaitu (Liputan6, 2021) mengatakan bahwa “Hari buruh adalah hari solidaritas dan protes kaum kerja.” Hari buruh telah ditetapkan secara Internasional pada 1 Mei. Pada hari buruh, tiap tahunnya memiliki tuntutan yang berbeda atau masih dengan tuntutan yang sama guna memperjuangkan hak-haknya sebagai serikat pekerja.

2.1.1.6

Semantik

Semantik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari arti kata atau bahasa. Hal ini diperkuat oleh teori milik Verhaar (2001: 384) yaitu (semantik) dibagi menjadi dua: (1) semantik gramatikal, (2) semantik leksikal. Istilah semantik ini digunakan oleh para ahli untuk menyebut salah satu cabang ilmu bahasa yang mempelajari makna. Selain itu, menurut Kamus Besar bahasa Indonesia daring (KBBI online), semantik adalah (1) ilmu tentang makna kata dan kalimat; pengetahuan mengenai pergeseran arti kata, (2) bagian struktur Bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan atau struktur makna wicara.

2.1.1.7

Makna

Pada sebuah kalimat atau perkataan umumnya memiliki makna sebagai sarana menyampaikan sebuah pesan. Dalam Hornby Sudaryat (2009:13) mengatakan bahwa “secara linguistik, makna dipahami sebagai apa yang diartikan atau dimaksudkan oleh kita”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring, makna adalah: (1) Arti, (2) maksud pembicara atau penulis, dan (3) pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan. Makna sendiri terbagi menjadi beberapa jenis, antara lain yaitu makna denotatif dan makna konotatif. Berikut adalah pengertiannya:

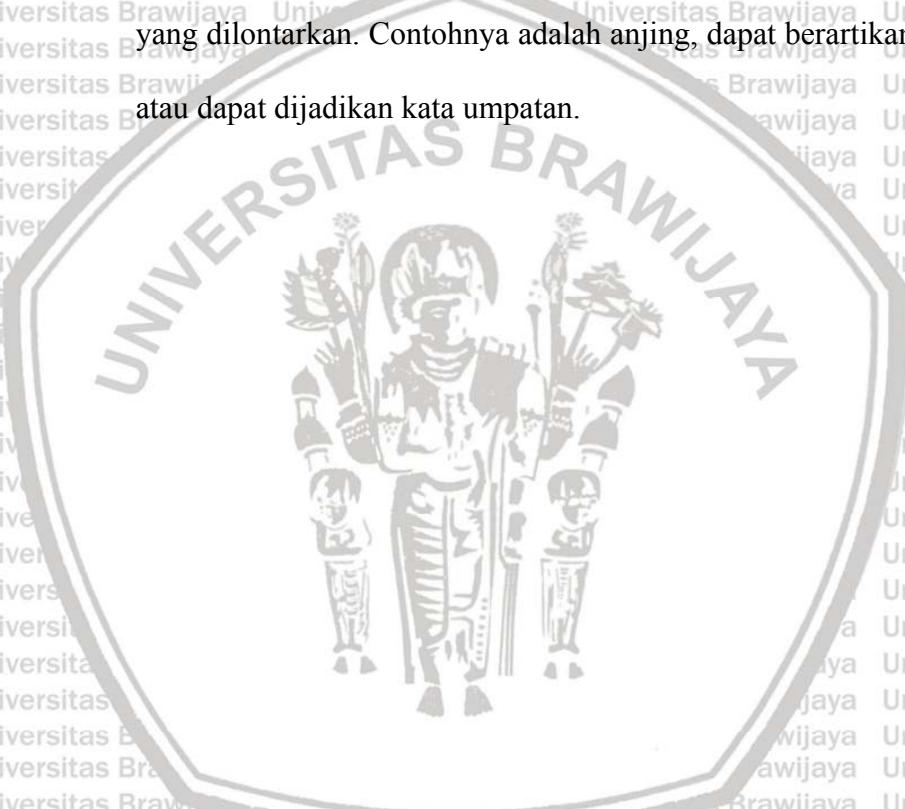
1. Makna denotatif

Chaeer (1994) mengartikan bahwa makna denotatif adalah makna yang sebenarnya. Makna denotatif juga dapat diartikan sebagai makna asal yang

dimiliki oleh leksem. Seperti arti kata *televisi* yang mempunyai makna denotatif yaitu alat elektronik.

2. Makna konotatif

Berbeda dengan makna denotatif, makna konotasi adalah makna yang tidak sesuai referensi atau bukan makna sebenarnya. Perubahan ini dapat terjadi akibat adanya perasaan atau dugaan terhadap kata yang terlontar maupun yang dilontarkan. Contohnya adalah anjing, dapat berartikan seekor hewan atau dapat dijadikan kata umpanat.



2.1.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangatlah penting karena sebagai salah satu acuan dan penunjang penelitian yang akan datang. Penulis juga menemukan sejumlah penelitian yang sama terhadap register bahasa, namun penelitian yang ditulis oleh penulis memiliki perbedaan, penelitian penulis belum pernah diteliti sebelumnya dan beda dari penelitian terdahulu.

Penelitian pertama milik Lestari (2010) yang berjudul “Register

Pengamen: Studi Pemakaian Bahasa Kelompok Profesi di Surakarta”. Perbedaan yang dimiliki dengan penelitian terdahulu yaitu pada subjek penelitian, penulis menggunakan subjek pendemo sebagai bahan teliti, sedang Lestari (2010) menggunakan subjek pengamen atau kelompok profesi di Surabaya. Selanjutnya, pada penelitian terdahulu, Lestari (2010) juga menemukan tiga wujud interaksi seperti interaksi internal, interaksi sesama anggota Keluarga Pengamen Surakarta (KAPAS), dan interaksi internal-eksternal. Selain itu, ditemukannya ragam bahasa yang digunakan oleh pengamen adalah informal, serta adanya campur kode, alih kode, dan interferensi, karena adanya pengaruh interaksi dengan kelompok masyarakat lain.

Penelitian yang kedua adalah milik Satriatama (2014) yang berjudul “Penerjemahan Register Sepak Bola: Studi Kasus pada Mahasiswa Bahasa dan

Sastra Prancis Universitas Brawijaya”. Penelitian tersebut memiliki perbedaan subjek dengan penulis. Pada penelitiannya, Satriatama (2014) menemukan bahwa register dalam bahasa Prancis disesuaikan dengan kosa kata bahasa Indonesia dengan menyesuaikan padanan maupun kelompok kata atau kalimat. Satriatama

(2014) juga menemukan bahwa mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Prancis Universitas Brawijaya memiliki prosentase kesalahan tertinggi, yaitu sebanyak 60% mengalami kesulitan dalam penerjemahan register dengan makna polisemi, dan dalam penerjemahan register dengan makna metafora mengalami kesalahan sebesar 40%, karena penerjemahan berbentuk frase dianggap lebih sulit untuk dilakukan. Penulis ingin melengkapi dari penelitian terdahulu dengan memisahkan register bahasa sesuai jenis dan fungsinya, hal tersebut tidak dilakukan pada ke-2 penelitian terdahulu.



3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul “Register Bahasa Pendemo Prancis Pada Hari Buruh Mengenai *Loi Travail*” ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, Sugiyono (2005), menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Menurut Bogdan dan Taylor (1975), metode deskriptif kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Oleh karena itu, penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif karena menggunakan data berupa kata-kata atau narasi dari register demonstran Prancis.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah kumpulan gambar poster demonstrasi pada hari buruh di Prancis dalam rentang waktu 2016 hingga 2018 yang tersebar di salah satu daring sosial media online *twitter*. Data yang diambil berbentuk kalimat atau kata yang diduga sebagai register atau variasi bahasa pendemo Prancis pada hari buruh mengenai *Loi Travail*.

3.2.1 Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yaitu berupa mengumpulkan gambar yang mengandung register bahasa pendemo Prancis pada hari buruh yang dikumpulkan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan gambar dari sejumlah sosial media yang berkaitan dengan demonstrasi hari buruh di prancis.
2. Mencatat data berupa kalimat atau kata yang diduga mengandung register.
3. Menerjemahkan kalimat atau kata di dalam gambar berbahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia dengan bantuan pemeriksaan *expert judgement*.
4. Menyajikan data yang tersedia dalam bentuk tabel



3.2.2 Analisis Data

Langkah yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjabarkan dan mendeskripsikan data temuan dengan menggunakan kajian teori milik Pateda (1990) yang membagi register bahasa menjadi 5 jenis
2. Memisahkan register bahasa sesuai dengan jenisnya.
3. Mentabulasai hasil temuan dan mengelompokkannya berdasarkan jenis registrernya.
4. Menjelaskan makna register bahasa yang digunakan oleh pendemo Prancis pada hari buruh mengenai *Loi Travail* tahun 2016-2018
5. Menyajikan hasil analisis dalam Bab IV.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan membahas mengenai (1) hasil register bahasa pendemo Prancis pada hari buruh, (2) makna yang terkandung pada register Bahasa pendemo Prancis, setelah itu hasil temuan tersebut akan dibahas dan dikelompokkan kedalam tabulasi data secara mendalam pada sub bab pembahasan.

4.1 Hasil

Berdasarkan hasil analisis, penulis menemukan register bahasa dengan jenis intim pada pendemo mengenai *Loi Travail* pada rentan waktu 2016-2018, yaitu sebanyak 12 data temuan. Hasil temuan dimasukkan dalam tabel atau disebut dengan tabulasi data yang menjelaskan jenis register dan maknanya., berikut adalah pemaparan analisis secara rinci yang ditemukan oleh penulis.

Pateda (1990) membagi jenis register Bahasa menjadi 5, namun hasil yang ditemukan pada rumusan masalah di atas adalah 12 data register bahasa yang terbagi menjadi 2 jenis register, yaitu 2 data register bahasa jenis deliberative dan 10 data register bahasa jenis intim.

Berikut adalah hasil dari tabulasi yang menunjukkan register Bahasa pendemo Prancis mengenai *Loi Travail* tahun 2016-2018 pada hari buruh:

Table 4.1.1 Data Register Bahasa Pendemo Prancis pada Hari Buruh Mengenai *Loi Travail* 2016-2018

| Kode Data | Data | Penunjuk | Terjemahan Konteks | Register | |
|-----------|--|----------------------------|---|----------|-----|
| | | | | Db | Int |
| P1 | <i>Loi Travail?</i> <u><i>L'Oie Travail</i></u> | <i>L'Oie</i> | Undang-undang Ketenagakerjaan? Pembodohan Ketenagakerjaan | | ✓ |
| P2 | <i>Loi Travail à la baille.</i> | <i>Baille</i> | Undang-undang Ketenagakerjaan kontrak | ✓ | |
| P3 | <i>Ni esclaves, ni zombies, non à la Loi Khomri</i> | <i>Zombies</i> | Bukan budak maupun zombie, tidak untuk Undang-undang Ketenagakerjaan <i>El-Khomri</i> | | ✓ |
| P4 | <i>Non à la gorge-profonde patronale</i> | <i>À la gorge-profonde</i> | Tidak pada kerja paksa untuk atasan | | ✓ |
| P5 | <i>Loi travail scélérate</i> | <i>Scélérate</i> | Undang-undang Ketenagakerjaan yang merugikan | | ✓ |
| P6 | <i>La nuit c'est fait pour baiser, pas pour travailler</i> | <i>Baiser</i> | Saat malam digunakan untuk berciuman, bukan untuk bekerja | | ✓ |
| P7 | <i>Macron président des pollueurs</i> | <i>Pollueurs</i> | Macron presiden yang buruk | | ✓ |
| P8 | <i>Macron dégage ! Le monde n'est pas une merchandise</i> | <i>Merchandise</i> | Macron keluar! Dunia bukanlah sebuah barang dagangan. | | ✓ |
| P9 | Non à la loi du travail on est pas du <u>bétail</u> | <i>Bétail</i> | Tidak untuk Undang-undang Ketenagakerjaan, kita bukanlah hewan ternak. | | ✓ |

| | | | | | |
|-----|--|----------------|--|---|--|
| P10 | Néoliberalisme mange tes morts! | Néoliberalisme | Neoliberalisme, enyahlah! | √ | |
| P11 | <i>"Requiem"</i> for <i>a code</i> | <i>Requiem</i> | Kode untuk panjatan doa kematian | √ | |
| P12 | <i>Macron pantin de la finance</i> | <i>Pantin</i> | Macron adalah budak dari uang | √ | |

Keterangan: Pada Db merupakan kode untuk register bahasa jenis debiberatif dan
Int merupakan kode untuk register bahasa jenis intim.



4.1.1 Jenis Register Bahasa

Pada table 4.1 ditemukan hasil data register bahasa pendemo Prancis dengan jenis register bahasa jenis deliberatif dan register bahasa jenis intim.

Berikut adalah penjelasan dari tabel di atas:

1. Register Bahasa jenis deliberatif

a) Poster



Poster 4.1.1.1 P2 Register Bahasa Jenis Deliberatif

“*Loi travail à la baille*” → Undang-undang Ketenagakerjaan Kontrak

Kalimat dalam poster tersebut termasuk dalam register bahasa jenis deliberatif karena sesuai dengan teori milik Pateda (1990) yaitu mengacu pada peraturan hukum, perihal sistem pekerja menggunakan kontrak, serta mengacu pada perlindungan Undang-undang Ketenagakerjaan Kontrak. Salah satu tuntutan terkait dengan sistem kerja kontrak menurut Gouesse (2016) adalah “*suppression de l'attribution systematique d'une qualification reconnue a l'issue d'un contrat de professionnalisation*”, yaitu penghapusan

tugas sistematis dari kualifikasi yang diakui pada akhir kontrak profesional.

Tugas sistematis tersebut merujuk pada masa percobaan kerja sebelum

kontrak kerja dimulai. Contoh, dalam kontrak kerja tertulis bahwa masa kerja

hanya 10 bulan, namun perusahaan meminta 3 bulan pertama sebagai masa

percobaan. Masa percobaan itulah yang diminta demonstrator untuk

dihapuskan.

b) Poster10



Poster 4.1.1.2 P10 Register Bahasa Jenis Deliberatif

“*Néoliberalisme mange tes morts !*” → Neoliberalisme, enyahlah !

Kalimat tersebut termasuk ke dalam register bahasa jenis deliberatif

karena diperuntukkan dalam kalangan politik-ekonomi (kalangan

profesional/khusus). Hal ini menjelaskan bahwa neoliberalisme sendiri

adalah ideologi yang mementingkan pertumbuhan ekonomi. Dasar ideologi

tersebut berdasar oleh *free market* atau *laissez-faire* prinsip kapitalis yang

tidak seharusnya menganut intervensi pemerintahan, karena memiliki prinsip yang berdasarkan produktivitas kompetisi pasar dan *free trade*, hal ini dijelaskan oleh laman website (Britannica, 2020). Para demonstrator menginginkan *néoliberalisme* dihentikan, karena ideologi tersebut sudah tidak lagi karena telah mengalami intervensi atau campur tangan pemerintah Prancis.

1. Register Bahasa jenis intim

a) Poster 1



Poster 4.1.1.3 P1 Register Bahasa Jenis Intim

"Loi travail ? L'Oie travail" → Undang-undang Ketenagakerjaan ?
Pembodohan Ketenagakerjaan

Kalimat tersebut masuk ke dalam register bahasa jenis intim karena digunakan pada acara tertentu, yaitu demonstrasi pada hari buruh mengenai *Loi travail*. Pada kalimat ini menjelaskan tentang gambaran politik Prancis yang mengutamakan kaum kulit putih/bangsanya sendiri, dibandingkan kaum kulit hitam, karena pada poster ini, letak angsa berwarna putih di depan, sedangkan angsa berwarna hitam terletak di belakang angsa putih tersebut. Hal ini menjadi salah satu tuntutan pekerja Prancis, karena maraknya rasisme yang terjadi di tempat kerja mereka, yang seharusnya menjadi perhatian khusus oleh perusahaan yang menaungi, karena dalam Undang-undang Ketenagakerjaan juga mengatur perlindungan pekerja.

b) Poster 3



Poster 4.1.1.4 P3Register Bahasa Jenis Intim

“Ni esclaves, ni zombies, non à la Loi El-Khomri” → Bukan budak maupun zombie, tidak untuk Undang-undang El-Khomri

Salah peraturan Undang-undang Ketenagakerjaan adalah mengatur jam kerja karyawan dengan kurun waktu 7-10 jam/minggu. Para demonstran menentang jam kerja tersebut, karena mempengaruhi waktu bersama keluarga, serta lembur kerja yang sangat membebankan para pekerja. Salah satu tuntutan para demonstran adalah pengurangan jam kerja yang awalnya dilakukan selama 44 jam/minggu selama 12 minggu menjadi 35 jam/minggu selama 4 bulan agar memiliki waktu yang lebih banyak untuk dihabiskan bersama keluarga maupun orang yang dicintai.

c) Poster 4



Poster 4.1.1.5 P4Register Bahasa Jenis Intim

“*Non à la gorge-profonde patronale*” → Tidak pada kerja paksa untuk atasannya

La Loi travail memiliki 3 dasaran utama, salah satunya adalah mengatur dialog sosial dan peraturan perusahaan. Dalam peraturan tersebut

menyatakan bahwa setidaknya harus mencapai 50% suara oleh serikat pekerja untuk mencapai kesepakatan, namun hal ini sering tidak diindahkan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan. Hal ini memberikan kesan kepada para pekerjanya untuk terus bekerja kepada atasannya. Kata mendulang paksa ini dijelaskan pada kalimat “à la gorge-profonde” yang dapat diartikan sebagai suatu tindakan paksa (dicekoki) untuk melakukan suatu kegiatan secara berulang atau terus menerus, atau dapat diartikan juga sebagai bentuk kerakusan penguasa karena mempekerjakan para pekerjanya lebih dari waktu yang semestinya, hal tersebut ditolak keras oleh para demonstran.

d) Poster 5



Poster 4.1.1.6 P5 Register Bahasa Jenis Intim

“Loi travail scélérate” → Undang-undang Ketenagakerjaan yang merugikan Para demonstran (para buruh) menganggap Ketenagakerjaan ini sangat buruk atau jahat, karena dianggap merugikan

serta menyudutkan para pekerja atau dapat dikatakan bahwa Undang-undang Ketenagakerjaan ini tidak memihak para pekerja. Salah satu dari kelompok demonstran adalah pekerja muda yang statusnya sebagai pemagang, dalam Undang-undang disebutkan bahwa akan mendapatkan sejumlah pelatihan dan uang perbulannya sebagai bantuan keuangan, namun lagi-lagi hal ini hanya omong kosong belaka.

e) Poster 6



Poster 4.1.1.7 P6 Register Bahasa Jenis Intim

“*La nuit c'est fait pour baiser, pas pour travailler*” → Saat malam digunakan untuk berciuman, bukan untuk bekerja

Hal ini menjelaskan kembali adanya jam kerja yang berlebih, sehingga para pekerja kehilangan banyak waktu bersama keluarga atau orang terkasih dan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja. Dalam

Undang-undang yang berlaku, jam kerja karyawan dibatasi 6-10 jam dalam seminggu dan mendapatkan gaji lembur. Namun seringkali para pekerja tidak mendapat gaji lembur yang seharusnya menjadi hak mereka, karena telah bekerja di luar ketentuan Undang-undang

f) Poster 7



Poster 4.1.1.8 P7 Register bahasa jenis intim

“*Macron président des pollueurs*” → Macron adalah presiden yang buruk

Demonstrator menjuluki Presiden Macron sebagai polusi, karena dianggap

telah mencemari Prancis dengan berlakunya *Loi Travail*. Para demonstran

menganggap presiden Macron sebagai pencemar negara Prancis karena ikut

andil dalam pengesahan Undang-Undang ketenagakerjaan Prancis tahun

2016.



Poster 4.1.1.9 P8 Register Bahasa Jenis Intim

"Macron dégage ! Le monde n'est pas une merchandise" → Macron keluar ! Dunia bukanlah sebuah barang dagangan

Salah satu tuntutannya adalah agar Presiden Macron tidak menjadikan negara Prancis sebagai komoditas dagang atau suatu hal yang dapat dieksplorasi. Hal ini merujuk pada jam kerja karyawan yang tidak sebanding dengan upah yang diterima. Para karyawan yang bekerja lembur seharusnya mendapat upah tambahan sesuai dengan peraturan Undang-undang Ketenagakerjaan tahun 2016. Eksplorasi negara yang dimaksud oleh para demonstran merujuk pada jam kerja karyawan dan gaji yang diterima oleh pekerja yang tidak sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan tahun 2016 yang berlaku.

h) Poster 9



Poster 4.1.1.10 P9 Register Bahasa Jenis Intim

“*Non à la loi du travail on est pas du bétail*” → Tidak untuk Undang-undang Ketenagakerjaan, kita bukanlah hewan ternak

Para demonstran merasa seperti hewan ternak yang terus-menerus dipekerjakan, mengingat adanya jam kerja yang berlebih. Pada undangan Ketenagakerjaan ini mengatur peraturan perusahaan, hingga jam kerja karyawan pada Undang-undang yang berlaku, dikatakan bahwa 35 jam dalam seminggu akan diberikan gaji lembur, namun pada kenyataannya para karyawan tidak menerima gaji lembur tersebut, sehingga dirasa bahwa jam lembur tersebut merugikan para karyawan.



Poster 4.1.1.11 P11 Register Bahasa Jenis Intim

“*Requiem for a code*” → Kode untuk panjatan doa kematian

Menurut kamus online Larousse.fr, *requiem* adalah “*Prière de l’Église catholique pour les morts*” atau sebuah panjatan doa agama katolik untuk kematian. Menurut kamus online dictionnaire.lerobert.com adalah (1) *Prière, chant pour les morts, dans la liturgie catholique*, (2) *Partie de la messe des morts mise en musique*, yang berartikan (1) doa, nyanyian untuk kematian dalam liturgi katolik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia online, liturgi merupakan tata cara kebaktian atau ibadah umum di gereja. (2) nyanyian doa penghantar kematian seseorang. Memiliki arti bahwa *requiem* merupakan lagu yang diperuntukkan sebagai lagu upacara pemakaman. Dalam konteks

para demonstran, “*Requiem*” for a code merupakan ajakan untuk segera memainkan lagu upacara kematian sebagai bentuk matinya reformasi hukum yang berlaku. Hal ini saling berkaitan karena reformasi hukum yang berlaku adalah *Loi Travail* yang dianggap gagal dan harus diberhentikan.

j) Poster 12



Poster 4.1.1.12 P12 Register Bahasa Jenis Intim

“*Macron pantin de la finance*” → Macron adalah budak dari uang

Para demonstran menganggap bahwa Presiden Macron menuhankan uang atau menjadi budak uang, karena menjadikan Negara Prancis sebagai komoditas dagang dunia. Hal ini ditunjukkan dalam tuntutan para pekerja yang menggugat perihal jam kerja yang dianggap berlebihan, sehingga para pekerja merasa dieksplorasi dan dijadikan sebagai sumber perekonomian negara, tanpa memikirkan kesehatan dan waktu para pekerjanya.

Berikut adalah hasil data yang menunjukkan makna dari register bahasa berdasarkan jenisnya.

Table 4.1.2 Jenis Makna Register Bahasa Pendemo Prancis pada Hari Buruh

Mengenai *Loi Travail* 2016-2018

| Kode Data | Data | Penunjuk | Terjemahan Literal | Terjemahan Konteks | Makna | |
|-----------|--|----------------------------|----------------------|---|---|----|
| | | | | | Dt | Kt |
| P1 | <i>Loi travail?</i> <i>L’Oie travail</i> | <i>L’Oie</i> | | Angsa Pembodohan | Undang-undang Ketenagakerjaan? Ketenagakerjaan | ✓ |
| P2 | <i>Loi travail à la baille.</i> | <i>Baille</i> | Sewa atau kontrak | Undang-undang Ketenagakerjaan kontrak | Undang-undang Ketenagakerjaan | ✓ |
| P3 | <i>Ni esclaves, ni zombies, non à la Loi Khomri</i> | <i>Zombies</i> | Mitologi mayat hidup | Bukan budak maupun zombie, tidak untuk Undang-undang Ketenagakerjaan <i>El-Khomri</i> | Bukan budak maupun zombie, tidak untuk Undang-undang Ketenagakerjaan <i>El-Khomri</i> | ✓ |
| P4 | <i>Non à la gorge-profonde patronale</i> | <i>à la gorge-profonde</i> | Kedalaman | Tidak pada kerja paksa untuk atasan | Tidak pada kerja paksa untuk atasan | ✓ |
| P5 | <i>Loi travail scélérate</i> | <i>Scélérate</i> | Jahat | Undang-undang Ketenagakerjaan yang merugikan | Undang-undang Ketenagakerjaan yang merugikan | ✓ |
| P6 | <i>La nuit c'est fait pour baiser, pas pour travailler</i> | <i>Baiser</i> | Mencium | Saat malam digunakan untuk berciuman, bukan untuk bekerja | Saat malam digunakan untuk berciuman, bukan untuk bekerja | ✓ |
| P7 | <i>Macron président des pollueurs</i> | <i>Pollueurs</i> | Polusi | Macron presiden yang buruk | Macron presiden yang buruk | ✓ |
| P8 | <i>Macron dégage ! Le monde n'est pas</i> | <i>Marchandise</i> | Barang dagangan | Mearon keluar! Dunia bukanlah sebuah barang dagangan. | Mearon keluar! Dunia bukanlah sebuah barang dagangan. | ✓ |

| | | | | | | |
|-----|---|------------------------|---|--|---|--|
| | | <i>une marchandise</i> | | | | |
| P9 | <i>Non à la loi du travail on est pas du bétail</i> | <i>Bétail</i> | Hewan ternak | Tidak untuk Undang-undang Ketenagakerjaan, kita bukanlah hewan ternak. | √ | |
| P10 | <i>Néoliberalisme mange tes morts!</i> | <i>Néoliberalisme</i> | Ideologi yang mementingkan pertumbuhan ekonomi | Brawijaya Neoliberalisme, enyahlah! | √ | |
| P11 | <i>"Requiem" for a code</i> | <i>Requiem</i> | Panjatan doa kematian seseorang yang beragama katolik | Kode untuk panjatan doa kematian | √ | |
| P12 | <i>Macron pantin de la finance</i> | <i>Pantin</i> | Boneka | Macron adalah budak dari uang | √ | |

keterangan: kode Dt merupakan Denotatif dan Kt merupakan Konotatif

4.1.1.1 Jenis makna

1. Makna Denotatif

a) Poster 2

“Loi travail à la baille” → Undang-undang Ketenagakerjaan yang bersifat kontrak

Memiliki penguatan makna pada kata *baille* yang berarti sewa atau kontrak.

Termasuk dalam kategori makna jenis denotatif, karena tidak mengalami perubahan atau pergeseran makna secara keseluruhan.

b) Poster 5

“Loi travail scélérate” → Undang-undang Ketenagakerjaan yang merugikan

Poster 5 masuk ke dalam makna denotatif karena jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia memiliki makna yang sama. Penguatan makna terletak pada kalimat *scélérate* yang sama-sama memiliki makna jahat.

c) Poster 6

“La nuit c'est fait pour baiser, pas pour travailler” → Saat malam digunakan untuk berciuman, bukan untuk bekerja

Pada kalimat bahasa Prancis, jika diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia memiliki arti atau makna yang sama. Pada kata *baiser* dan *travailler* jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia memiliki arti berciuman dan bekerja. Hal ini sebanding dengan konteks pada poster 6 yang memang tidak memiliki perubahan atau pergeseran makna, sehingga

pada kata "*baiser*" dan "*travailler*" memiliki makna pada register bahasa ini adalah makna denotatif.

d) Poster 7

"Macron président des pollueurs" → Macron presiden buruk

Pada kata "*pollueurs*" termasuk dalam makna denotatif, karena dalam terjemahan literal, kata *pollueurs* memiliki arti polusi atau dapat diartikan sebagai pencemar. Hal ini sesuai dengan maksud para pekerja yang menyebut Macron sebagai presiden yang buruk karena mencemari konstitusi negara dengan diberlakunya Undang-undang Ketenagakerjaan yang tidak memihak para pekerja. Oleh karena itu, pada kalimat ini termasuk dalam makna denotatif karena tidak memiliki pergeseran makna, baik dalam makna literal maupun kontekstualnya.

e) Poster 9

"Non à la loi du travail on est pas du bétail" → Tidak untuk Undang-undang Ketenagakerjaan, kita bukanlah hewan ternak

Pada kata "*bétail*" termasuk ke dalam makna denotatif, karena apabila diterjemahkan dari Bahasa Prancis ke Bahasa Indonesia, keduanya memiliki makna yang sama dan tidak ada pergeseran makna, yaitu hewan ternak. Oleh sebab itu, kata "*bétail*" termasuk dalam makna denotatif

f) Poster 11

“Requiem” for a code → kode untuk panjatan doa kematian

Pada poster 10, makna denotatif ditunjukkan pada kata *requiem*, baik dalam makna literal maupun kontekstual memiliki arti atau makna yang sama, yaitu panjatan doa kematian bagi orang yang beragama katolik, sehingga pada kalimat tersebut memiliki register dengan makna denotatif.

g) Poster 12

“Macron pantin de la finance” → Macron adalah budak dari uang

Pada kata *pantin* memiliki terjemahan baik literal maupun kontekstual boneka atau wayang atau budak. Hal ini memiliki makna yang sama sebagaimana yang dimaksudkan dalam kalimat di atas, sehingga register ini mengandung makna denotatif.

2. Makna konotatif

a) Poster 1

“Loi travail ? L’Oie travail” → Undang-undang Ketenagakerjaan? Pembodohan Ketenagakerjaan

L’oie dalam bahasa Prancis memiliki arti literal yaitu angsa, sedangkan dalam kalimat ini tidak membicarakan seekor angsa yang dipekerjakan, melainkan tentang kedudukan pekerja kulit putih dan kulit hitam yang dilambangkan oleh 4 angsa, 3 angsa berwarna hitam dan 1 angsa berwarna putih. Oleh karena itu, pada register ini mengandung makna konotatif.

b) Poster 3

“Ni esclaves, ni zombies, non à la Loi El-Khomri” → Bukan budak maupun zombie, tidak pada Undang-undang El-Khomri

Pada poster 3 masuk ke dalam kriteria makna konotatif, karena adanya

perbedaan makna pada kata zombie. Terjemahan literalnya adalah sebuah

mitologi mayat hidup, sedangkan zombie yang dimaksud dalam kalimat

adalah keadaan pekerja akibat jam kerja yang berlebih atau *overtime*.

Dapat disimpulkan bahwa pada kalimat tersebut mengandung register

bahasa dengan jenis makna konotatif.

c) Poster 4

“Non à la gorge-profonde patronale” → Tidak pada kerja paksa untuk atasan

Kalimat yang menunjukkan makna konotatif adalah *à la gorge-profonde*, karena dalam terjemahan literal mengandung arti ‘kedalaman’, sedangkan yang dimaksud pada kalimat ini adalah suatu tindakan paksa yang dilakukan oleh atasan terhadap para pekerja. Oleh karena itu, pada kalimat di atas mengandung register bahasa dengan jenis makna konotatif

d) Poster 8

“Macron dégage ! Le monde n'est pas une merchandise” → Macron keluar ! Dunia bukanlah barang dagangan

Register bahasa Pendemo Prancis ini termasuk ke dalam kategori makna jenis konotatif karena pada kata *merchandise* memiliki arti suatu barang yang dapat diperjual belikan, namun dalam konteks kalimat di atas merujuk pada negara Prancis, karena suatu negara tidak dapat diperjual belikan. Oleh karena itu, kalimat tersebut mengandung register bahasa dengan jenis makna konotatif.

e) Poster 10

“Néoliberalisme mange tes morts !” → Neoliberalisme, enyahlah !

Kalimat dalam poster 10 termasuk dalam makna konotatif, karena pada kalimat *mange tes morts* jika diartikan secara literal yaitu memakan kematianmu, sedangkan yang dimaksud dalam konteks adalah bahwa ideologi neoliberalisme itu harus dihentikan karena mementingkan pertumbuhan ekonomi yang dipaksakan atau dengan kata lain adalah menjadikan pertumbuhan ekonomi di atas segala-galanya. Oleh karena itu, pada kalimat tersebut mengandung register bahasa dengan jenis makna konotatif.

Selama proses demonstrasi mengenai *Loi Travail* pada tahun 2016-2018 ditemukan adanya 12 data register bahasa pendemo Prancis. Secara umum register ini merupakan register bahasa jenis intim, namun juga ditemukan register bahasa jenis deliberatif, penulis juga menemukan jenis makna secara umum yang digunakan oleh para demonstran prancis mengenai *loi travail* adalah jenis makna denotatif dan makna jenis konotatif. Hal ini menjelaskan bahwa register bahasa yang digunakan sebagai media ungkapan kerasahan pekerja prancis terhadap berlakunya Undang-undang Ketenagakerjaan dengan menggunakan kalimat yang bermakna denotatif dan konotatif.

4.2 Pembahasan

4.2.2 Register Bahasa

Menurut Pateda (1990), register bahasa dibagi menjadi 5, yaitu (1)

frozen atau oratorical, (2) formal atau deliberatif, (3) konsultatif, (4) kasual,

(5) intim. Penulis menggunakan teori milik Pateda untuk menjawab

rumusan masalah pertama, yaitu bagaimana register bahasa pendemo

Prancis mengenai *Loi Travail* pada hari buruh. Dari 5 jenis register bahasa,

penulis menemukan 2 jenis register yang digunakan oleh pendemo Prancis,

yaitu 2 data register bahasa dengan jenis deliberatif dan 10 data register

bahasa jenis intim.

4.2.3 Jenis makna

Penulis menggunakan teori milik Chaer (1994) untuk menjawab rumusan masalah kedua, yaitu apa saja makna yang terkandung pada register bahasa pendemo Prancis mengenai *Loi Travail* pada hari buruh. Penulis menemukan adanya makna denotatif dan konotatif dalam register Bahasa tersebut. Ditemukan sejumlah 4 data yang mengandung makna denotatif dan 8 data yang mengandung makna konotatif.

4.2.4 Pebandingan dengan penelitian terdahulu

Penulis menemukan adanya kesamaan bahasan pada penelitian terdahulu, berikut uraian penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan bahasan serta perbedaan penelitian yang sedang ditulis oleh penulis:

Penelitian milik Lestari dengan judul “Register Pengamen: Studi Pemakaian Bahasa Kelompok Profesi di Surakarta”, Universitas Negeri Semarang pada tahun 2011 ini memiliki kesamaan terhadap focus bahasan dan metode penelitian, yaitu register bahasa dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun perbedaannya adalah milik Lestari memiliki subjek bahasan register bahasa pada pengamen, sedang penulis memiliki subjek bahasan register pada pendemo.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dalam pembahasan pada Bab IV yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk register bahasa pendemo Prancis dan apa saja makna yang terkandung pada register

Bahasa tersebut, penulis menemukan 12 data. Penulis menyimpulkan bahwa terdapat 10 data yang mengandung register bahasa jenis intim dan 2 data yang mengandung register bahasa jenis deliberatif, menurut teori Pateda.

Dari ke-12 data register bahasa pendemo, penulis menyimpulkan bahwa terdapat 2 makna yang berbeda, yaitu makna denotatif dan makna konotatif. Penulis menemukan sebanyak 7 data yang mengandung makna denotatif pada register bahasa pendemo, dan 5 data lain yang mengandung makna konotatif pada register bahasa pendemo.

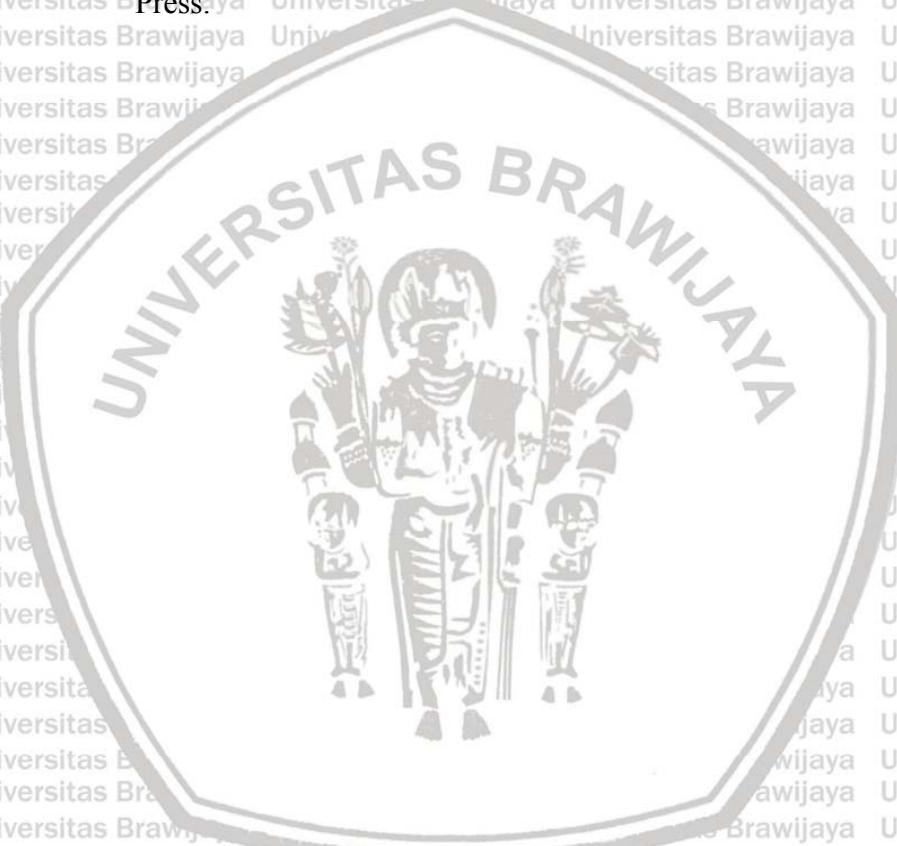
5.2 Saran

Melalui kesimpulan di atas, adapun saran yang diajukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini, penulis belum menemukan adanya register bahasa dalam bentuk lain seperti frozen atau oratorial, maupun kasual, sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan jenis dan objek lain sehingga dapat melengkapi penelitian terdahulu mengenai register bahasa pendemo Prancis.
2. Penulis belum menemukan jenis makna lain seperti gramatikal, leksikal, referensial, nonreferensial, dan sebagainya. Penulis berharap agar pada penelitian selanjutnya dapat melengkapi penelitian ini dengan menjabarkan jenis makna lain yang dimiliki pada register Bahasa.

- DAFTAR PUSTAKA**
- (n.d.). Retrieved from <https://liputan6.com>
- Alwasilah, W. (1990). *A Sociolinguistics Discretion*. Washington, United State: Oxford University.
- Beik, W. (1990). *The Culture of Protest in Seventeenth-Century French Towns*. London, England: Cambridge University Press.
- Britannica. (2020, september 23). *Capitalism*. (T. e. Encyclopedia, Editor) Retrieved july 4, 2021, from <https://britannica.com/topic/capitalism>
- Gouesse, J. (2016, Mars 31). *Manifestations contre la loi <travail> El-Khomri jeudi 31 mars 2016 a Paris*. Retrieved Juillet 4, 2021, from Blog de Julien Gouesse: <https://gouessej.wordpress.com/2016/03/31/manifestation-contre-la-loi-travail-el-khomri-jeudi-31-mars-2016-a-paris/>
- Holmes, J. (2013). *An Intoduction to Sociolinguistics* (4th Edition ed.). New York: Routledge.
- Janet, H. (2013). *An Introduction to Sociolinguistics*. New York : Routledge.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.). *Demonstrasi*. Retrieved from <https://www.kbbi.kemdikbud.go.id/entri/demonstrasi>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.). *Demonstrasi*. Retrieved from <https://www.kbbi.kemdikbud.go.id/entri/demonstrasi>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.). *Makna*. Retrieved from <https://www.kbbi.kemdikbud.go.id/entri/makna>
- Liputan6. (n.d.). Retrieved 2020, from <https://liputan6.com/hari/buruh-liputan6>
- Liputan6. (2021, May 1). *Sejarah May day, Hari Buruh Internasional yang diperingati setiap 1 Mei*. (A. Librianty, Editor) Retrieved June 24, 2021, from <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4546925/sejarah-may-day-hari-buruh-internasional-yang-diperingati-setiap-1-meい>
- Loi Travail ou Loi El-Khomri est une loi francaise adoptee en 2016. (n.d.). Retrieved from www.Droit-Finances.commentcamarche.com
- Mansur, P. (1990). *Sosiolinguistik*. Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Angkasa.

- R.A.Hudson. (1996). *Sociolinguistics*. In *Sociolinguistics* (2nd Edition ed., p. 279). New York: Cambridge University Press.
- Travail Emploi- Ministere du travail, de l'emploi, et de l'insertion. (2015, September 14). Retrieved June 01, 2021, from Contrat de Professionalisation: <https://travail-emploi.gouv.fr/formation-professionnelle/formation-en-alternance-10751/contrat-de-professionnalisation>
- Yule, G. (1985). *The Study of Language*. London, England: Cambridge University Press.





LAMPIRAN



Lampiran 1: Tabel Data Temuan Register Bahasa Jenis Deliberatif Dan Intim

Keterangan:

Kode Db: Register bahasa dengan jenis deliberatif

Kode Int: Register bahasa dengan jenis intim

| Kode Data | Data | Penunjuk | Terjemahan Konteks | Register | |
|-----------|--|----------------------------|---|----------|-----|
| | | | | Db | Int |
| P1 | <u>Loi Travail?</u> <u>L’Oie Travail</u> | <i>L’Oie</i> | Undang-undang Ketenagakerjaan? Pembodohan Ketenagakerjaan | | ✓ |
| P2 | <u>Loi Travail à la baille.</u> | <i>Baille</i> | Undang-undang Ketenagakerjaan kontrak | ✓ | |
| P3 | <u>Ni esclaves, ni zombies, non à la Loi Khomri</u> | <i>Zombies</i> | Bukan budak maupun zombie, tidak untuk Undang-undang Ketenagakerjaan <i>El-Khomri</i> | | ✓ |
| P4 | <u>Non à la gorge-profonde patronale</u> | <i>À la gorge-profonde</i> | Tidak pada kerja paksa untuk atasan | | ✓ |
| P5 | <u>Loi travail scélérate</u> | <i>Scélérate</i> | Undang-undang Ketenagakerjaan yang merugikan | | ✓ |
| P6 | <u>La nuit c'est fait pour baiser, pas pour travailler</u> | <i>Baiser</i> | Saat malam digunakan untuk berciuman, bukan untuk bekerja | | ✓ |
| P7 | <u>Macron président des pollueurs</u> | <i>Pollueurs</i> | Macron presiden yang buruk | | ✓ |
| P8 | <u>Macron dégage ! Le monde n'est pas une merchandise</u> | <i>Merchandise</i> | Macron keluar! Dunia bukanlah sebuah barang dagangan. | | ✓ |
| P9 | Non à la loi du travail on est pas du bétail | <i>Bétail</i> | Tidak untuk Undang-undang Ketenagakerjaan, | | ✓ |

| | | | | |
|-----|--|-----------------------|--|---|
| P10 | <u>Néoliberalisme</u> mange tes morts! | <i>Néoliberalisme</i> | kita bukanlah hewan ternak. | ✓ |
| P11 | <u>"Requiem"</u> for <i>a code</i> | <i>Requiem</i> | Kode untuk panjatan doa kematian | ✓ |
| P12 | <u>Macron pantin</u> <i>de la finance</i> | <i>Pantin</i> | Macron adalah budak dari uang | ✓ |



Lampiran 2: Table Data Temuan Jenis Makna Denotatif Dan Konotatif

Keterangan :

Kode Dt: Makna jenis denotatif

Kode Kt: Makna jenis konotatif

| Kode Data | Data | Penunjuk | Terjemahan Literal | Terjemahan Konteks | Makna | |
|-----------|--|----------------------------|----------------------|---|-------|----|
| | | | | | Dt | Kt |
| P1 | <i>Loi travail?</i> <i>L’Oie travail</i> | <i>L’Oie</i> | Angsa | Undang-undang Ketenagakerjaan? Pembodohan Ketenagakerjaan | | ✓ |
| P2 | <i>Loi travail à la baille.</i> | <i>Baille</i> | Sewa atau kontrak | Undang-undang Ketenagakerjaan kontrak | ✓ | |
| P3 | <i>Ni esclaves, ni zombies, non à la Loi Khomri</i> | <i>Zombies</i> | Mitologi mayat hidup | Bukan budak maupun zombie, tidak untuk Undang-undang Ketenagakerjaan <i>El-Khomri</i> | | ✓ |
| P4 | <i>Non à la gorge-profonde patronale</i> | <i>à la gorge-profonde</i> | Kedalaman | Tidak pada kerja paksa untuk atasan | ✓ | |
| P5 | <i>Loi travail scélérate</i> | <i>Scélérate</i> | Jahat | Undang-undang Ketenagakerjaan yang merugikan | ✓ | |
| P6 | <i>La nuit c'est fait pour baiser, pas pour travailler</i> | <i>Baiser</i> | Mencium | Saat malam digunakan untuk berciuman, bukan untuk bekerja | ✓ | |
| P7 | <i>Macron président des pollueurs</i> | <i>Pollueurs</i> | Polusi | Macron presiden yang buruk | ✓ | |
| P8 | <i>Macron dégage ! Le monde</i> | <i>Marchandise</i> | Barang dagang | Macaron keluar! Dunia bukanlah | ✓ | |

| | | | | | | | |
|-----|--|---|-----------------------|---|--|--|--|
| P9 | <i>n'est pas une marchandise</i> | <i>Non à la loi du travail on est pas du bétail</i> | <i>Bétail</i> | Hewan ternak | sebuah barang dagangan. | Tidak untuk Undang-undang Ketenagakerjaan, kita bukanlah hewan ternak. | √ |
| P10 | <i>Néoliberalisme mange tes morts!</i> | <i>Néoliberalisme</i> | <i>Néoliberalisme</i> | Ideologi yang mementingkan pertumbuhan ekonomi | Brawijaya Brawijaya Brawijaya Brawijaya Brawijaya Brawijaya | Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya | Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya |
| P11 | <i>"Requiem for a code</i> | <i>Requiem</i> | <i>Requiem</i> | Panjatan doa kematian seseorang yang beragama katolik | Kode untuk panjatan doa kematian | Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya | Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya |
| P12 | <i>Macron pantin de la finance</i> | <i>Pantin</i> | <i>Pantin</i> | Boneka | Macron adalah budak dari uang | Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya | Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya |

Lampiran 3: Pernyataan Keahlian

PERNYATAAN AHLI

JUGEMENT D'EXPERT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lilik Maysaroh, S.S.

Bersedia memberikan pernyataan ahli atas instrument penelitian yang diajukan

oleh:

Nama : Shafira Salsabila

NIM : 165110307111002

Berdasarkan evaluasi, saya menyatakan bahwa instrument penelitian tersebut

layak digunakan.

Demikian pernyataan ahli ini saya buat untuk keperluan proses penelitian skripsi.

Malang, 20 Juli 2021



Lilik Maysaroh, S.S.

Lampiran 4: Curriculum Vitae

CURRICULUM VITAE

Nama : Shafira Salsabila
NIM : 165110307111002
Program Studi : Bahasa dan Sastra Prancis
Tempat / Tanggal Lahir : Surabaya, 20 Agustus 1998
Agama : Islam
Alamat : Jl. Medayu Selatan XV/P.25,
Surabaya
Nomor Ponsel : 082233593844
Email : Shafiraasalsabila86@gmail.com

Pendidikan Terakhir
2021-Sekarang

2013-2016
Surabaya
2010-2013
2004-2010

: S1 Bahasa dan Sastra Prancis

Universitas Brawijaya

: SMA Muhammadiyah 2

: SMP Negeri 49 Surabaya

: SD Muhammadiyah 4 Surabaya